



Pembuatan Sabung Cuci Piring untuk Meningkatkan UMKM Kampung Tengah Desa Mareidan

Dr. Irda Sayuti , M.Si ¹⁾, Raja Sonang ²⁾, Rahmat Ali Bahri ³⁾, Marsela Wulandari ⁴⁾, SitiNurhaliza ⁵⁾, Viona Sephia Putri ⁶⁾, Selvy Nadilla ⁷⁾, Aura Sandra⁸⁾, Anita⁹⁾ Gevin Alexandro ¹⁰⁾, Setia Febriani Hammy ¹¹⁾

¹⁾Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Nyata, Universitas Riau ²⁾Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau ³⁾Jurusan Penjaskes, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau ^{4,5)} Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau ⁶⁾Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau ^{7,8)}Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau ⁹⁾Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau ¹⁰⁾Jurusan TeknikMesin, Fakultas Teknik, Universitas Riau ¹¹⁾ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

e-mail: irda.sayuti@lecturer.unri.ac.id, raja.sonang3973@student.unri.ac.id, rahmat.ali1351@student.unri.ac.id, marsela.wulandari4066@student.unri.ac.id, siti.nurhaliza1289@student.unri.ac.id, viona.sephia2319@student.unri.ac.id, selvy.nadilla2901@student.unri.ac.id, aura.sandra0266@student.unri.ac.id, anita4364@student.unri.ac.id, gevin.alexandro0776@student.unri.ac.id, setia.febriani4234@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Sabun cuci piring merupakan bahan yang telah menjadi kebutuhan sehari-hari terutama bagi ibu-ibu rumah tangga, sabun cuci piring memiliki fungsi sebagai penghilang kotoran dan lemak pada peralatan makan dan masak. Mahalnya produk sabun cuci dipasaran dapat diatasi dengan pembuatan sabun cuci piring sendiri dengan kualitas yang cukup baik dan lebih ekonomis yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk dijual. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan penyuluhan dan pelatihan secara langsung tentang proses pembuatan sabun cuci piring cair sehingga nantinya dapat membuka peluang wirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan yaitu melalui ceramah, diskusi dan praktik atau demonstrasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat sudah mampu membuat sabun cuci piring cair sendiri atas secara mandiri sehingga peluang untuk meningkatkan UMKM kampung tengah Desa Mareidan.

Kata Kunci: Sabun Cuci Piring, Pembuatan Sabun Cuci Piring, Penyuluhan, UMKM,

PENDAHULUAN

Desa Maredan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Riau, Indonesia. Kampung Tengah berada pada berjarak ± 15 km dari Desa Maredan dan ± 30 km dari Kota Pekanbaru. Mata pencaharian penduduk Desa Maredan adalah petani kebun karet dan sawit, pedagang, nelayan, buruh harian, dengan penghasilan rata-rata Rp 1.000.000,- perbulan juga memiliki mata pencaharian disektor formal seperti Aparatur Sipil Negara (ASN) misalnya Pemda, Honorer, Guru, Tenaga Medis. Penghasilan masyarakat yang tak begitu besar maka memerlukan sumber penghasilan tambahan seperti membukausaha untuk meningkatkan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di kampung tengah Desa Maredan. Penghasilan tambahan ini dapat diupayakan oleh masyarakat dengan mendirikan industri rumahan seperti usaha pembuatan sabun cuci piring.

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain-lain yang terbuat daricampuran alkali, dan trigliserida dari lemak. Sabun dibuat secara kimia melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga reaksi penyabunan. Dalam proses ini asam lemak akan terhidrolisa oleh basa membentuk gliserin dan sabun mentah. Sabun tersebut kemudian akan di olah lagi untuk menyempurnakannya hingga kemudiansampai ke pemakai. (Dayah 2013). Sabun cuci piring ini juga bisa dibuat sendiri. Salah satunya Sabun yang berbentuk cair yang khusus untuk membersihkan peralatan makan danperalatan dapur lainnya. Bahan-bahan yang dipakai juga merupakan bahan-bahan yang ramah lingkungan, namun kualitas yang dihasilkan juga baik sehingga dapat membersihkan dengan sempurna. Selain itu cara membuatnya pun tidak rumit sehinggadapat dibuat oleh siapapun. (Sintha, 2012)

Dalam pembuatan sabun peran zat pembantu dan pengisi sangat besar karena akan sangat menentukan mutu dan penampakan sabun yang akan dijual. Zat- zat yang biasa digunakan adalah (Wita, 2012.) Sabun Pencuci piring merupakan cairan kental bening berwarna yang berfungsi untuk membersihkan peralatan makan seperti piring, gelas, sendok, garpu dan peralatan dapur. Penggunaan sabun cuci piring bisa dikatakan rutin digunakan pada kehidupan sehari-hari. Umumnya, pengeluaran rutin oleh ibu rumah tangga setiap bulannya adalah membeli sabun cuci piring. Sabun cuci piring memiliki banyak bentuk salah satunya sabun

cuci piring dalam bentuk cair. Adanya peralihan masyarakat dari abu gosok ke sabun cuci piring dikarenakan lebih lembut ditangan, harum, mudah larut, dan praktis.

Keunggulan sabun cuci piring cair lainnya yakni lebih higienis karena biasanya disimpan dalam wadah yang tertutup rapat (Wijana dkk., 2009). Oleh karena itu, kebutuhan akan sabun cuci piring di masyarakat semakin meningkat. Masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa yaitu minimnya pengetahuan masyarakat mengenai cara pembuatan produk sabun cuci piring cair sehingga menjadikan tertutupnya peluang bisnis di Desa Maredan. Tujuan dari kegiatan penyuluhan kepada masyarakat ini yaitu sebagai upaya meningkatkan UMKM di kampung tengah Desa Maredan dengan memberikan pelatihan secara langsung tentang proses pembuatan sabun cuci piring cair sehingga membuka peluang wirausaha untuk meningkatkan UMKM.

METODE



Gambar 1. Metode Pembuatan Sabun Cuci

Metode serta cara yang digunakan dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring melalui demonstrasi atau praktik secara langsung. Masyarakat terutama Ibu-Ibu di kampung tengah Desa Maredan dikumpulkan di satu tempat yaitu salah satu rumah warga agar dapat berdiskusi langsung dengan masyarakat kampung tengah. Kegiatan pertama kali dibuka dengan kata sambutan oleh Dosen Pembimbing, Ibu Irda Sayuti, M.Si dilanjutkan dengan pemberitahuan dengan metode ceramah mengenai alat dan bahan pembuatan sabun cuci piring juga memberitahukan fungsi dari setiap bahan yang digunakan. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan dan praktek pembuatan sabun cuci piring cair dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Kegiatan sabun cuci piring dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2022.

BAHAN & ALAT



Gambar 2. Bahan Pembuatan Sabun CuciPiring

1. EDTA

EDTA dengan bentuk seperti serbuk memiliki fungsi sebagai pengawet sabun cuci piring. Pengawet ini bertahan selama 8 tahun. EDTA berfungsi sebagai *chelating agent*, builder sekaligus pengawet pada detergent/sabun dan kosmetik, juga berfungsi untuk membantu efisiensi surfaktan dalam proses pembersihan kotoran, sekaligus menyingkirkan ion penyebab kesadahan dari cairan pencuci dan mencegah ion tersebut merusak kerja surfaktan.

2. Texapon

Texapon mempunyai bentuk berupa gel dengan warna bening. Texapon memiliki nama kimia Sodium Lauril Sulfat (SLS). Texapon merupakan bahan kimia yang mempunyai fungsi salah satunya mengangkat lemak dan kotoran atau zat yang memiliki sifat surfaktan.

3. NaCl atau Natrium Klorida

Garam juga dibutuhkan dalam pembuatan sabun yaitu berfungsi sebagai pembentuk inti pada proses pemadatan. Garam yang ditambahkan biasanya adalah NaCl. Dengan menambahkan NaCl maka akan terbentuk inti sabun dan mempercepat terbentuknya padat sabun

4. Asam Sitrat

Asam sitrat memiliki fungsi untuk mengatur pH dalam sabun cuci piring

5. ABS (*Alkyl Benzene Sulfonate*)

ABS sebagai surfaktan yang efektif karena bisa menghasilkan busa yang banyak pada sabun cuci piring

6. Pewarna

Berfungsi memberi warna pada sabun agar mempunyai tampilan menarik.

7. Pewangi

untuk memberikan aroma tertentu sesuai selera dan meningkatkan daya tarik serta daya jual sabun.

Tata cara pelaksanaan dalam pembuatan sabun cuci piring :

1. Masukkan air sebanyak 15 liter ke dalam ember
2. Tuangkan Edta beserta Texapon, aduk kedua bahan selama 10 menit
3. Masukkan NaCl atau garam ke dalam ember sabun cuci
4. Aduk sampai terasa mengental, kurang lebih 2 menit
5. Masukkan Asam Sitrat dan ABS (*Alkyl Benzene Sulfonate*)
6. Tuangkan pewarna secara perlahan agar warna pada sabun merata dan menarik
7. Masukkan pewangi
8. Setelah semua bahan teraduk rata, diamkan selama minimal 6 jam
9. Sabun cuci piring yang telah didiamkan lalu disaring
10. Sabun cuci piring telah siap dimasukkan ke dalam botol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan penyuluhan sabun cuci piring diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga masyarakat kampung tengah Desa Maredan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Tanggapan masyarakat mengenai kegiatan ini sangat positif, selain materinya mudah dipraktikkan, masyarakat juga mendapatkan motivasi untuk mengembangkan pembuatan sabun cuci piring ini sebagai wirausaha mandiri. Kami tim pengabdian membuat buku yang berisi tentang formula dan tahapan pembuatan sabun cuci piring cair. Pembuatan sabun dengan tahapan dan takaran yang benar akan menghasilkan sabun cair yang berkualitas (Tanjung, 2017).



Gambar 3. Foto bersama Dalam Pembuatan Sabun Cuci Piring

Indikator Keberhasilan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair telah dilakukan dengan baik dan sesuai rencana. Masyarakat mengikuti kegiatan dengan antusias dan penuh semangat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat sudah mampu membuat sabun cuci piring cair sendiri atau secara mandiri sehingga peluang untuk UMKM kampung tengah Desa Maredan meningkat.



Gambar 4. Hasil Produk Sabun Cuci Piring

Kesimpulan & Saran

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam pembuatan sabun cuci piring kepada masyarakat, disimpulkan bahwa kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan misalnya dalam membuat sabun cuci piring sendiri untuk berwirausaha untuk meningkatkan UMKM Kampung Tengah Desa Maredan

Saran

Dalam pembuatan sabun cuci piring perlu diperhatikan tahapan yang benar serta menggunakan bahan pembuatan sabuncuci piring sesuai prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- Tanjung, D.A., 2017. *Pelatihan Pembuatan Sabun Cair dan Shampoo Pencuci Mobil*. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat. 2(1): 41-45.
- Wijana, S., Sumarjo, dan Harnawi, T., 2009. *Studi pembuatan sabun mandi cair dari daur ulang minyak goreng bekas* (Kajian pengaruh lama pengadukan dan rasio air: sabun terhadap kualitas). Jurnal Teknologi Pertanian, 10(1): 54-61
- Asnani, A., Eva, V. Y. D., dan Hartiwi, D., 2019, Transfer Teknologi Produksi Natural Soap Base Untuk Kreasi Sabun Suvenir, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Indonesian Journal of Community Engagement), 4(2), 129.
- Djarmiko, B., dan Widjaja, A.P., 1984, Teknologi Lemak dan Minyak Ikan. Bogor : *Agro Industri Press*. Fateta-IPB.
- Hambali, E., Bunasor, T. K., Suryani, A., dan Angga, K. G., 2005, Aplikasi Dietanolamida Dari Asam Laurat Minyak Inti Sawit Pada Pembuatan Sabun Transparan, *Journal of Agroindustrial Technology*, 15(2), 46–53.
- Kiswandono, A. A., Nurhasanah, dan Akmal, J., 2020, Workshop Peningkatan Kemampuan Pembuatan Detergen Cair Sebagai Upaya Mengaktifkan Pengurus PKK Desa Fajar Baru, *Aptekmas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Mabrouk, S. T., 2005, Making Usable, *Quality Opaque or Transparent Soap*, *Journal of Chemical Education*, 82(10), 1534–37.
- Watkinson, C., 2000, *Liquid Soap Cleaning Up Share, Inform 11*, Champaign, AOCS Press